

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP
PASIEN KANKER SERVIKS: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HARTATIK DWI CAHYANI
1910201215**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

HARTATIK DWI CAHYANI

1910201215

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
HARTATIK DWI CAHYANI
1910201215**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : DIAH NUR ANISA, S.Kep.,Ns.,M.Kep
25 Februari 2021 15:08:34



HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS: *LITERATUR REVIEW*¹

Hartatik Dwi Cahyani², Diah Nur Annisa³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi utama bagi perempuan. Pasien kanker serviks umumnya merasakan pada periode krisis, disebabkan masalah fisik dan non fisik yang ditimbulkan karena kanker serviks. Kualitas hidup yang tinggi akan menjadi penting untuk meningkatkan persepsi positif tentang kehidupan. Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan mekanisme koping yang berkontribusi terhadap pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker serviks melalui penelusuran literatur.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode literatur review. Bahan analisis terdiri dari empat jurnal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat diakses secara *full text*.

Hasil: Ada hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Selain itu kesejahteraan spiritual juga berhubungan dengan penurunan depresi dan kecemasan pada pasien kanker ginekologi termasuk didalamnya kanker serviks. Pada pasien yang non religius (tidak beragama formal) tidak mengetahui bagaimana mengatasi ketakutan dan kesusahan.

Simpulan dan Saran: Pemenuhan kebutuhan spiritual sangat penting bagi pasien kanker karena akan meningkatkan kualitas hidup pasien. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang mempelajari jenis pelayanan spiritual yang dibutuhkan pasien terutama pasien kanker.

Kata Kunci : Spiritualitas, Kualitas hidup, kanker serviks.

Daftar Pustaka : 1 buku, 17 jurnal, 2 skripsi, 1 website.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN SPIRITUALITY AND QUALITY OF LIFE FOR
CERVICAL CANCER PATIENTS:
A LITERATURE REVIEW ¹

Hartatik Dwi Cahyani², Diah Nur Annisa³

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a major reproductive health problem for women. Cervical cancer patients generally feel that she is in a period of crisis, due to physical and non-physical problems caused by cervical cancer. A high quality of life will be important to increase positive perceptions of their life. Meeting spiritual needs is a coping mechanism that contributes to recovery and improves the patient's quality of life.

Objective: This study aims to determine the correlation between spirituality and quality of life of cervical cancer patients through literature search.

Methods: This study was a quantitative study using the literature review method. The analysis materials consisted of four journals in Indonesian and English which could be accessed in full text.

Results: There is a relationship between spirituality and quality of life of cervical cancer patients. In addition, spiritual well-being is also associated with a reduction in depression and anxiety in patients with gynecological cancer, including cervical cancer. Patients who are not religious (have no formal religion) do not know how to deal with fear and distress.

Conclusions and Suggestions: Fulfilling spiritual needs is very important for cancer patients because it will improve the patient's quality of life. It is suggested for further research to study the type of spiritual service needed by patients, especially cancer patients.

Keywords : Spirituality, Quality of Life, Cervical Cancer.

References : 1 Book, 17 Journals, 2 Undergraduate Theses, 1 Website.

Pages : xi, 72 Pages, 3 Table, 1 Picture, 1 Scheme, 3 Appendices.

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan suatu tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks, yaitu bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Maulida, Idriansari and Adhistry, 2018). Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi utama bagi perempuan, karena diperkirakan di seluruh dunia terdapat 500.000 kasus baru setiap tahun dan ini menempatkan kanker serviks di tempat ke 4 kanker tersering di dunia pada wanita (Joe and Darmayasa, 2019).

Di Indonesia insiden kanker serviks setiap tahunnya lebih dari 15.000 kasus, dan setiap harinya muncul 40 - 45 kasus baru, serta sekitar 20 – 25 orang meninggal setiap harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks, artinya Indonesia akan kehilangan 600 – 750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya (Maulida, Idriansari and Adhistry, 2018). Berdasarkan data yang dipaparkan Kemenkes RI pada tanggal 31 Januari 2019, terdapat kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi adalah provinsi DIY yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia membuat *World Health Organization* (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia.

Pada umumnya sebagian perempuan dalam kondisi menderita kanker serviks akan merasa pada periode krisis sehingga membutuhkan penyesuaian, dan pada setiap pasien akan membutuhkan penyesuaian yang berbeda tergantung pada persepsi, sikap serta pengalaman pribadinya (Nimas and Tri, 2012). Persepsi pasien yang berbeda-beda terhadap penyesuaian dirinya ketika menderita kanker serviks, maka kualitas hidup yang

tinggi akan menjadi hal penting yang mampu membuat persepsi penderita kanker serviks tentang hidup menjadi meningkat dan hal ini sangat dibutuhkan bagi penderita kanker serviks guna mempengaruhi hidupnya serta lingkungan sosialnya (Tazkiya, 2019). Kanker selain dapat menimbulkan masalah fisik pada pasien, juga dapat menimbulkan masalah non fisik atau masalah psikologis dengan keluhan antara lain berduka, sedih, syok, putus asa, cemas, takut mati, harga diri rendah, penurunan persepsi diri, serta masalah spiritual yang berdampak terhadap kualitas hidup pasien (Rosyadi, Kusbaryanto and Yuniarti, 2019).

Kualitas hidup menurut WHO (1998) adalah persepsi individu terhadap posisi hidupnya dalam konteks kebudayaan, sistem nilai dimana berhubungan dengan tujuan, ekspektasi dalam persepsi yang berbeda-beda terhadap penyesuaian diri penderita kanker serviks. Pengukuran kualitas hidup bersifat multidimensi yang meliputi fungsi fisik, psikologis, sosial, lingkungan dan kualitas hidup secara umum (Yanti, Harahap and Sitompul, 2019).

Kualitas hidup erat kaitannya dengan kesehatan fisik dan mental seseorang. Fisik dan mental yang baik akan mengarah pada adanya penerimaan diri, citra tubuh yang baik, perasaan positif, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, kebahagiaan, spiritualitas yang baik, kesejahteraan, dan hubungan interpersonal yang positif. Saat Penderita kanker memiliki kualitas hidup yang positif akan menampakkan sikap-sikap yang positif dalam hidupnya. Mereka akan menerima dan beradaptasi dengan keadaannya serta berusaha untuk bertahan dan terus berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang lebih baik. Mereka mungkin pernah merasa terpuruk dalam kondisi penyakit yang dideritanya, tetapi pemahaman kualitas hidup yang positif akan memacu mereka untuk tetap bisa mengaktualisasi dirinya,

penderita kanker tidak menyerah dengan keterbatasan dirinya.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas hidup, antara lain aspek psikologis, aspek sosial, aspek fisik, dan aspek lingkungan. Aspek psikologis merupakan aspek yang dominan dalam pembentukan kualitas hidup penderita kanker, termasuk spiritualitas, dukungan sosial, dan kesejahteraan dirinya.

Menurut Zulfa dalam Mardiana, dkk (2013) wanita yang terdiagnosis kanker serviks akan mengalami perubahan pada segi fisik, psikologis, spiritual, interaksi sosial dan juga pada fungsi seksual. Perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi kemampuan ADL (*Activity of Daily Living*). Ketidakmampuan memenuhi fungsi tersebut akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup pasien. Kualitas hidup yang buruk akan memperburuk penyakit ini dan menurunkan angka harapan hidup pasien, hasil penelitian Nurwijaya & Samadi dalam Mardiana, dkk (2013) bahwa perjalanan kronis dari penyakit ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarga, contohnya gangguan fungsional dari tindakan operasi yang dapat mengurangi atau merubah fungsi anatomi genital wanita, radioterapi yang dapat merusak mukosa dan epitel vagina dan kemoterapi yang dapat menyebabkan mual, muntah, diare, sembelit, perubahan berat badan dan hormon. Selain itu, faktor psikologis dapat menyebabkan perubahan citra diri, harga diri, ketegangan perkawinan, ketakutan dan kekhawatiran yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker. Kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh, serta gejala lain yang dapat menimbulkan distress perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker

selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka akan perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien kanker (Bayram, Durna & Akin dalam Putri, 2017)

Penilaian kualitas hidup membuktikan bahwa tidak hanya penting mengatasi gejala kanker secara optimal akan tetapi dapat juga sebagai informasi tambahan dalam mengevaluasi hasil dari pengobatan (Putri, 2017). Klien akan memiliki kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai wanita dalam kehidupannya apabila klien mampu beradaptasi dengan kondisinya. Klien yang bisa menerima penyakitnya akan memiliki kondisi psikologis yang baik sehingga motivasi dan keinginan untuk sembuh semakin tinggi serta kualitas hidup klien dapat meningkat (Toulasik, 2019). Menurut Toulasik bahwa kualitas hidup wanita penderita kanker dipengaruhi oleh usia, status pernikahan, jenis kanker, dan stadium kanker.

Diagnosis dan pengobatan kanker dapat menimbulkan berbagai masalah spiritual seperti marah kepada Tuhan, merasa ditinggalkan oleh Tuhan, merasa do'a tidak pernah dikabulkan menurut Gall & Bilodeau dalam Wiksuarini (2018). Masalah spiritual lainnya seperti tidak menerima dan menyangkal penyakit yang dialaminya dan takut akan mendekati kematian (Wiksuarini, Rochmawati and Rahmah, 2018). Pada penelitian persepsi dan harapan perempuan dengan kanker serviks didapatkan lima tema utama yaitu: pengalaman perempuan pada awal diagnosis kanker serviks, pengalaman terhadap kebutuhan spiritual, dukungan spiritual yang diberikan perawat, harapan terhadap penyedia sarana ibadah, dan harapan terhadap asuhan keperawatan spiritual (Distinarista, 2018).

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Mempunyai

kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang (Yusniarita, 2018). Spiritualitas adalah salah satu aspek kehidupan pasien yang sangat penting untuk dipenuhi dalam perawatan kesehatan. Pentingnya spiritualitas dalam pelayanan kesehatan dapat dilihat dari definisi kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan empat unsur kesehatan yaitu sehat fisik, psikis, sosial, dan spiritual (Hawari, 2002). Sebaliknya Sinclain et al.,(2006) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan bentuk pelayanan keperawatan bagi penderita penyakit terminal. Narayanasami (2007) mengungkapkan bahwa spiritual dapat menjadi mekanisme koping dan faktor yang berkontribusi penting terhadap proses pemulihan pasien. Bussing, et al.,(2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pasien kanker memiliki sandaran religius yang kuat dan akan mengantarkan mereka pada prognosis yang lebih baik dari yang diperkirakan (Yusniarita, 2018). Spiritualitas yang positif dapat dijadikan sebagai mekanisme koping positif untuk beradaptasi terhadap diagnosis dan pengobatan kanker (Wiksuarini, Rochmawati and Rahmah, 2018).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual tersebut ada 4 (empat) karakteristik spiritual yaitu: hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam, hubungan dengan orang lain dan hubungan dengan Allah. Pemahaman individu terlihat dari dua domain spiritual yaitu semangat dan harapan hidup (Hasnani, 2012). B. Kozier, G. Erb, Berman & S. Snyder menjelaskan bahwa psikologis merupakan dimensi kualitas hidup yang paling dipengaruhi oleh spiritualitas penderita kanker serviks (Hasnani, 2012).

Manifestasi spiritual dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang berhubungan dengan diri sendiri, orang

lain, dan dengan Yang Maha Kuasa, serta bagaimana sekelompok orang berhubungan dengan anggota kelompok tersebut (Koenig & Pritchett, 1998). Contoh kebutuhan spiritual individu adalah kebutuhan seseorang untuk mencari tujuan hidup, harapan, mengekspresikan perasaan kesedihan maupun kebahagiaan untuk bersyukur dan untuk berjuang dalam hidup. Kebutuhan spiritual menyangkut individu dengan orang lain meliputi keinginan memaafkan dan dimaafkan, serta mencintai dan dicintai.

Dampak yang terjadi pada pasien dengan tingkat spiritual rendah akan berpengaruh terhadap kualitas hidup pada dimensi psikologis. Kemampuan spiritualitas buruk akan mempengaruhi kejiwaan (psikologis) seseorang. Pasien akan memperlihatkan respon berduka dan penyesalan. Respon emosional akan muncul seperti rasa tidak percaya, dan perasaan kebingungan. Reaksi penolakan terhadap penyakit yang dialami, merasa tidak percaya dan tidak menerima kondisi sakitnya. Manifestasi ketidaksiapan masalah yang muncul terlihat dari kebingungan terhadap kondisi yang dideritanya. Penderitaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas yang rendah akan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks.

Penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritualitas rendah cenderung lebih depresif dari pada penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritualitas baik (Hasnani, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Endiyono (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, sedang menurut Wiksuarini (2018) spiritualitas dan kualitas hidup memiliki hubungan yang signifikan antara skor spiritual terhadap kualitas hidup. Hasil penelitian Susanti (2011) mengungkapkan bahwa kehidupan perempuan dengan kanker serviks diawali

dengan ketidakpastian dan mengalami penderitaan sepanjang hidupnya tetapi semangat, keyakinan akan Tuhan, dan harapan menjadikan hidupnya lebih pasti.

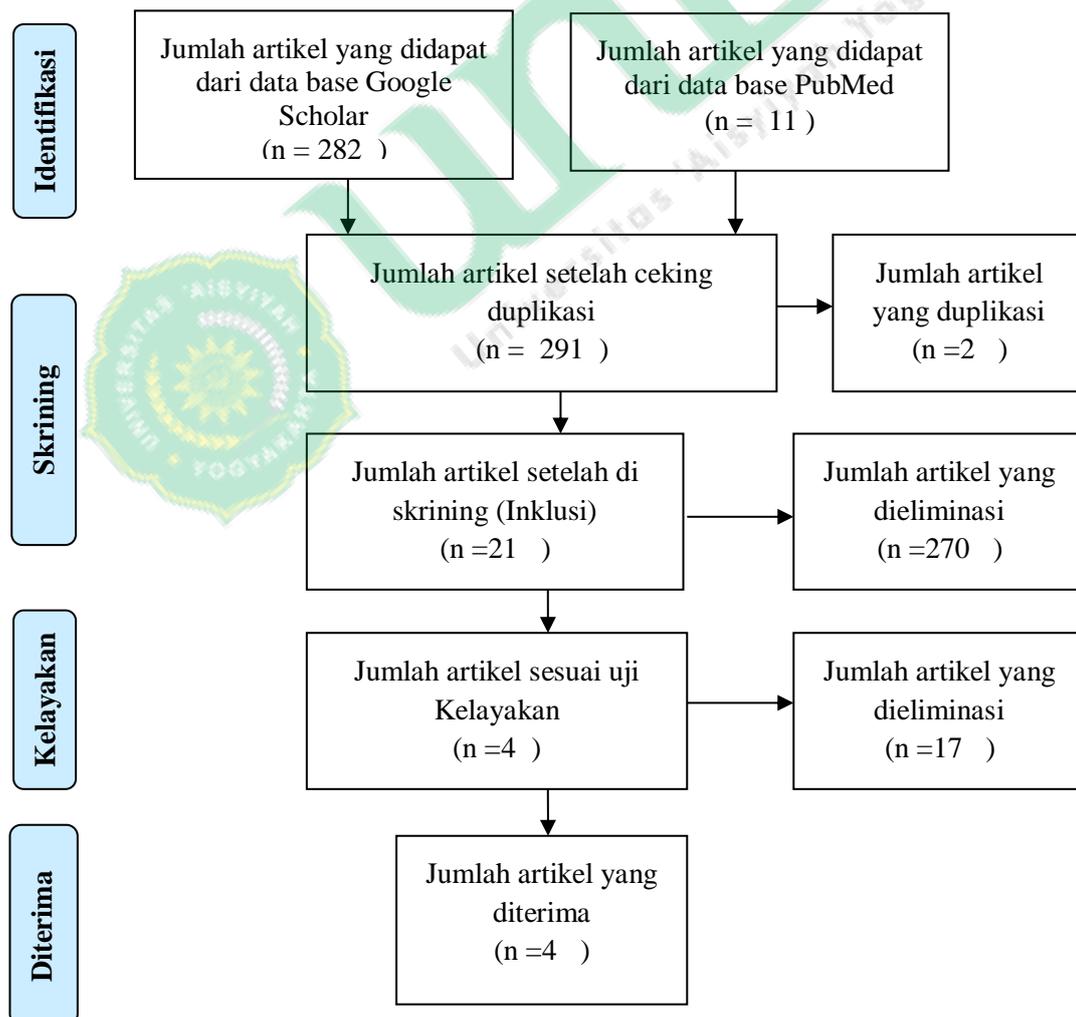
Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas maka peneliti tertarik ingin lebih mendalami terkait topik tersebut dengan menyusun sebuah literature review dengan judul spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

Kriteria inklusi jurnal yang akan di review meliputi jurnal yang diterbitkan maksimal 5 tahun (2015-2020), jurnal berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, artikel asli dalam bentuk full texts, berisikan informasi mengenai spiritualitas dan kualitas hidup pasien serviks.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *google scholar* dan *PubMed*. Keywords yang menggunakan Bahasa Indonesia adalah spiritualitas, kualitas hidup, kanker serviks. Kata kunci yang menggunakan Bahasa Inggris adalah *Spirituality, quality of life, cervical cancer*.

Hasil penelusuran didapatkan 293 jurnal, setelah dilakukan penyaringan judul dan relevansi abstrak didapatkan 21 jurnal, dari 21 jurnal dilakukan uji kelayakan dengan menggunakan *critical appraisal tool* dari JBI dan didapatkan 4 jurnal untuk selanjutnya akan dilakukan review. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat dalam Gambar 1



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan tabel Jurnal yang termasuk dalam review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1	Yanti N, Afrida, Harahap S & Christina Sitompul (2019).	Untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi	Deskriptif Korelasional Cross sectional	(n=53)
2	Joe Aries, Made Darmayasa (2019),	Untuk melakukan pengkajian kualitas hidup pada pasien kanker serviks	Deskriptif observasional Cross sectional	(n=69)
3	Wiksuarini E, Erna Rochmawati, Rahma (2018)	Untuk mengetahui hubungan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker	Diskriptif analitik cross sectional	(n=100)
4	Chen J MD, Huaxuan You, MD, Yan Liua, Qian Konga, Anjiang Lei, MDa, Xiujing Guo, PhD.(2020)	Untuk mengetahui kesejahteraan spiritual dan hubungannya dengan kualitas hidup, kecemasan dan depresi.	Diskriptif	(n=705)

Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Berdasarkan penelusuran diperoleh empat jurnal yang mendekati dengan kriteria inklusi, kemudian empat jurnal tersebut dianalisa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap jurnal yang diperoleh memiliki variabel dan data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

Penelusuran pertama dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Ca

serviks sebagaimana yang dinyatakan oleh Novi Yanti (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dari hasil penelitian ini pada pasien Ca Serviks yang menjalani kemoterapi sebanyak 37 orang memiliki kualitas hidup yang buruk dan 16 orang lainnya memiliki kualitas hidup yang baik dari total 53 pasien. Kualitas hidup pada pasien kanker servik ini dihubungkan dengan dukungan keluarga. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas hidup pasien tidak baik berkaitan dengan

dukungan keluarga diantaranya adalah faktor umur responden.

Kualitas Hidup pada Pasien Penderita Kanker Serviks menurut Aris Joe dkk (2019) menyatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker serviks yang berpengaruh yaitu pada domain kesejahteraan fisik paling banyak mengalami keluhan seperti rasa nyeri dan aktifitas fisik (*activity daily living*). Pada domain kesejahteraan sosial mengalami penurunan fungsi seksual. Pada domain kesejahteraan emosional mengalami kehilangan harapan dalam pengobatan. Domain kesejahteraan fungsional mengalami gangguan tidur, sedangkan pada domain *additional concern* mengalami gangguan bau dari kanker pada organ genital mereka.

Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker juga mempunyai hubungan, hal ini sebagaimana penelitian dari Wiksuarini (2018) dimana dalam penelitiannya dengan menggunakan instrumen *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) dalam versi bahasa Indonesia. Spiritualitas pada pasien kanker dalam penelitian ini memiliki rata-rata *spiritual well being* yang tinggi terutama pada tingkat religiusitas well being, ini berkaitan dengan budaya penduduk setempat yang sebagian besar beragama Islam. Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien yang didiagnosis dengan kanker. Kualitas hidup pada pasien kanker dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata tertinggi pada kualitas hidup global dan status kesehatan umum, fungsi kognitif, gejala kelelahan, nyeri, tidak ada nafsu makan, insomnia dan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa spiritualitas pada pasien kanker rata-rata memiliki spiritualitas yang tinggi dan kualitas hidup yang baik. Spiritualitas dan kualitas hidup dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara skor spiritualitas terhadap kualitas hidup sehingga diharapkan

bagi pelayanan kesehatan agar lebih memperhatikan masalah spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasnani (2012) yang menyatakan bahwa penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritual rendah cenderung depresif dari pada penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritual baik. Ini menunjukkan hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada dimensi psikologis memiliki hubungan yang bermakna.

Penelitian di China yang dilakukan oleh Jing Chen dkk (2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup, kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi. Menggunakan pendekatan studi *cross sectional* pada 705 responden dengan kanker ginekologi. Menggunakan instrument EORTC QLQ-SWB32 and EORTC QLQ-30 untuk menilai kualitas hidup, untuk menilai kesejahteraan spiritual menggunakan instrument *The Hospital Anxiety and Depression*. Tingkat kemampuan dan status kesehatan secara menyeluruh ada hubungan positif dengan kesejahteraan spiritual $p < 0.05$ sementara kecemasan dan depresi berhubungan negatif dengan kesejahteraan spiritual. Spiritualitas memainkan peran penting dalam kemampuan mengatasi ketakutan, kesusahan, dan kemampuan yang dapat mengurangi dampak stress terkait kanker. Pada pasien kanker ginekologi muncul masalah spiritual yang berhubungan dengan dirinya sendiri yaitu perasaan kecemasan dan depresi setelah didiagnosis kanker. Pasien yang tidak beragama tidak mengetahui cara mengatasi ketakutan dan kesusahan dengan kondisi sakitnya. Pasien yang religius lebih mampu mengatasi pertanyaan spiritual yang timbul dari penyakitnya, karena tradisi religius dapat menawarkan banyak hikmah yang terkumpul untuk membantu mengelola ketakutan dan kesusahan. Artinya kesejahteraan spiritual yang baik berhubungan dengan rendahnya tingkat

kecemasan dan depresi serta kualitas hidup yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan di China ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup, kecemasan dan depresi. Masalah pada dimensi kesehatan fisik pasien merasakan kelelahan dan dampak finansial yang masih menjadi beban pasien untuk mendapatkan pengobatan. Temuan menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual terkait penurunan kecemasan dan depresi serta kualitas hidup yang lebih baik. Memiliki afiliasi keagamaan formal berhubungan dengan tingkat kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi, sehingga petugas kesehatan dapat memberikan lebih untuk perawatan spiritual bagi pasien yang tidak berafiliasi agama agar dapat membantu mereka mengatasi masalah yang berhubungan dengan stressor pada pasien kanker. Memberikan perawatan spiritual yang lebih dengan konseling psikologis membantu pasien dengan kanker ginekologi terutama yang memiliki kualitas hidup rendah atau gejala parah, atau mengalami kecemasan atau depresi untuk mengatasi kesusahan dan pengalaman penyakitnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual sangat penting bagi pasien kanker karena akan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil penelusuran jurnal didapatkan ada hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pasien kanker serviks. Orang yang beragama mempunyai kesejahteraan spiritual yang lebih baik dan berpengaruh pada kualitas hidup yang lebih baik pula, memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak beragama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada jurnal dalam *literatur review* ini meliputi: faktor umur, status pernikahan, faktor

ekonomi, dukungan keluarga, stadium kanker dan jenis kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Distinarista, H. (2018) 'Pengalaman spiritual survivor cervical cancer : Studi fenomenologi', *Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 4(5), pp. 30–40.
- Handayani, S. (2012) *Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan Tiga Terapi Alami*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Hasnani, F. (2012) 'Spiritualitas dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks', *Jurnal Poltekkes*, pp. 123–132. Available at: <http://www.poltekkesjakarta1.ac.id>
- Joe, A. and Darmayasa, M. (2019) 'Kualitas hidup pada pasien penderita kanker serviks di RSUP Sanglah Denpasar periode Juni 2016 hingga Januari 2017', *Medicina*, 50(2), pp. 350–356. doi: 10.15562/medicina.v50i2.822.
- Kemenkes, R. (2017) 'Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks'.
- Larasati, T. (2012) 'Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Abdul Moeloek Propinsi Lampung', *JUKE Unila*, 2(1). Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/juke/article/view/4> (Accessed: 4 January 2021).
- Makhija, N. (2002) 'Spiritual nursing.', *researchgate*, 93, pp. 30–129. Available at: https://www.researchgate.net/publication/10844636_Spiritual_nursing (Accessed: 4 January 2021).
- Maulida, M. N., Idriansari, A. and Adhistry, K. (2018) 'Gambarnya Kualitas

- Hidup Penderita Kanker Serviks Stadium III', *Seminar Nasional Keperawatan "Tren Perawatan Paliatif sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri"*, 4(1), pp. 18–22.
- Moningka, P. N. dan C. (2018) *Spiritualitas: Makna dan Fungsi*, *Buletin KPIN*. Available at: <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/244-spiritualitas-makna-dan-fungsi> (Accessed: 4 January 2021).
- Mujib, A. (2011) 'Menggapai Quality Of Life Melalui Islamic Spiritual Therapy'. Malang: Asosiasi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, p. XLViii+580.
- Nimas, A. F. and Tri, K. A. (2012) 'Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi', *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2), pp. 123–129. Available at: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810265_11v.pdf.
- Pandey, U. (2017) 'What is Cervical Cancer?', *Journal of Gynecology and Womens Health*, 2(5), pp. 1–9. doi: 10.19080/jgwh.2017.02.555599.
- Pukeliene, V. and Starkauskiene, V. (2011) 'Quality of life: Factors determining its measurement complexity', *Engineering Economics*, 22(2), pp. 147–156. doi: 10.5755/j01.ee.22.2.311.
- Rosyadi, I., Kusbaryanto and Yuniarti, F. A. (2019) 'Literatur Review Aspek Spiritualitas / Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual / Religius Pada pasien kanker', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), pp. 108–127. Available at: <http://jurnal.akeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/download/262/164>.
- Suwendar, S. (2019) 'Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Jumlah Komorbid, Komplikasi Penyakit Dan Efek Samping Kemoterapi', *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2(2), pp. 111–117. doi: 10.29313/jiff.v2i2.4538.
- Syaiful, I. A. and Bahar, R. N. A. (2016) 'PERAN SPIRITUALITAS DAN KEPUASAN HIDUP TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA WIRAUSAHAWAN MUDA', *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 13(2), pp. 122–134. Available at: <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/6068> (Accessed: 4 January 2021).
- Tazkiya, 2019 (2019) 'Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks', *Tazkiya Journal of Psychology*, 4(2), pp. 111–125. doi: 10.15408/tazkiya.v4i2.10842.
- Toulasik, N., Kusumaningrum, T. and Pradanie, R. (2019) 'Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker', *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), p. 9. doi: 10.20473/pmnj.v5i1.12358.
- WHO (2014) 'Comprehensive Cervical Cancer Control', *Geneva*, pp. 366–378.
- Wiksuarini, E., Rochmawati, E. and Rahmah (2018) 'Spiritualitas dan Kualias Hidup pada Pasien Kanker', *Dinamika kesehatan*, 9(2), pp. 301–312.

Yanti, N., Harahap, A. S. and Sitompul, C. (2019) 'Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Ca Serviks', *Jurnal Kesehatan*, p. 164. doi: 10.35730/jk.v0i0.442.

Yusniarita, Y. (2018) 'Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi', *Jurnal Media Kesehatan*, 9(2), pp. 144–151. doi: 10.33088/jmk.v9i2.306.

